

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

“Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia mendorong pelaku usaha kecil menengah (UKM) melakukan inovasi guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha. Pelaku UKM juga diimbau memperbesar skala usahanya sebelum memutuskan untuk bersaing di pasar global. Wakil Ketua Kadin bidang UKM dan Koperasi Erwin Aksa mengatakan, salah satu kelemahan UKM di Indonesia adalah cara atau proses produksi yang masih tradisional sehingga tak bisa bersaing dengan perusahaan berkapasitas besar maupun produk impor. Jika tidak melakukan perubahan atau inovasi, pada saat era perdagangan bebas *ASEAN Economic Community* (AEC) 2015, UKM Indonesia dikhawatirkan kesulitan bersaing. “Selama ini inovasi kita sekedar pajangan dan pameran. Seharusnya inovasi didorong lebih luas sehingga bisa diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat” (<http://www.koran-sindo.com/14/11/13>).

UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 2,41% dari tahun 2011 ke tahun 2012 dengan jumlah pertumbuhan mencapai 1.328.147 unit usaha. UMKM juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, terhitung sebanyak 107.657.509 tenaga kerja pada tahun 2012. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 5,83% dari tahun 2011 yang berjumlah 101.722.458 orang tenaga kerja. (<http://www.depkop.go.id>). Hal tersebut mengindikasikan bahwa UMKM berperan besar dalam pertumbuhan perekonomian dan juga penyerapan

tenaga kerja di negara Indonesia. Besarnya pengaruh UMKM terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian rakyat Indonesia tentunya juga sebanding dengan resiko yang dihadapi. Jika banyak UMKM yang kalah bersaing dan mati, akan menurunkan tingkat perekonomian dan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Persaingan dalam dunia bisnis semakin lama semakin ketat, dengan adanya *ASEAN Economic Community* (AEC) pada tahun 2015 akan membuat persaingan bisnis untuk pengusaha lokal menjadi lebih sulit. Produk-produk dari negara lain akan bebas masuk, dan hal ini akan membuat persaingan semakin ketat dan menjadi ancaman untuk produk-produk lokal. UMKM akan lebih sulit bersaing jika tidak melakukan perubahan. Agar tidak kalah bersaing dengan produk dari luar yang bervariasi dan kualitas yang lebih baik, pelaku usaha harus bisa melakukan inovasi pada usahanya. Dengan melakukan perubahan dan inovasi pada produk dan proses produksinya, diharapkan produk-produk dari UKM lokal dapat bersaing dengan produk impor.

Menurut Drucker (1985:30) "*Innovation is the specific instrument of entrepreneurship*". Dapat diartikan bahwa inovasi adalah alat khusus dari kewirausahaan, yang berarti inovasi memang diperlukan dalam kewirausahaan sebagai alat agar unit usaha dapat mencapai hasil terbaik yang diinginkan oleh pemilik usaha. Menurut John (1999) sebuah bisnis yang serius bersaing di pasar yang cepat berubah dengan perubahan teknologi yang cepat harus berinovasi. Jika tidak berinovasi beresiko disusul oleh pesaing. Menurut pendapat tersebut, maka inovasi adalah hal yang dibutuhkan oleh setiap unit usaha untuk mengembangkan

usaha dan bertahan dari para pesaing dalam era bisnis global dengan perubahan pasar dan teknologi yang cepat ini. Menanggapi hal tersebut, pemilik usaha (*entrepreneur*) tentunya perlu untuk memperhatikan dan melakukan inovasi dalam usaha yang dimiliki. Unit usaha dengan level *entrepreneurial orientation (EO)* yang tinggi lebih mungkin melakukan inovasi (Manimala, 1992). Dalam hal ini jika UKM mempunyai level *EO* yang tinggi, maka lebih mungkin melakukan inovasi.

Entrepreneur adalah seorang yang memiliki kebiasaan mencipta dan berinovasi untuk membangun sesuatu dengan mengenali nilai dari setiap peluang yang ada (Bolton dan Thompson 2004:16). Dari definisi tersebut maka pada dasarnya melakukan inovasi pada bisnisnya adalah sifat alami dari seorang *entrepreneur*. *Entrepreneur* juga memiliki beberapa karakter dalam dirinya, karakter *entrepreneur* menurut Zimmerer (2005:4), adalah:

1. Menyukai tanggung jawab.
2. Lebih menyukai resiko menengah.
3. Keyakinan atas kemampuan untuk meraih keberhasilan.
4. Hasrat untuk langsung mendapat umpan balik.
5. Tingkat energi yang tinggi.
6. Mempunyai orientasi ke depan.
7. Keterampilan mengorganisasi.
8. Menilai prestasi lebih dari uang.
9. Komitmen yang tinggi.
10. Toleransi terhadap ketidakjelasan.
11. Fleksibilitas.
12. Keuletan.

Setiap *entrepreneur* memiliki tujuan yang ingin diraih dalam usahanya. Diperlukan motivasi yang kuat dari diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan bisa memperoleh hasil yang diinginkan pada bisnis yang dimiliki.

Adanya motivasi dan keinginan yang kuat dalam diri *entrepreneur* menjadi dorongan untuk mencapai tujuannya. Seorang *entrepreneur* yang selalu berusaha memperoleh hasil terbaik untuk usahanya mencerminkan kepemilikan *locus of control internal* karena *entrepreneur* memiliki motivasi yang kuat yang timbul dari dalam dirinya untuk berusaha dan bekerja keras membangun bisnisnya agar mencapai hasil yang diinginkan. Dari kerja keras serta keyakinan sukses yang berasal dari dalam dirinya, maka seorang *Entrepreneur* cenderung memiliki *internal locus of control* yang tinggi.

Locus of control merupakan suatu dimensi dari perilaku yang mempelajari tentang *success confidence* (keyakinan sukses) yang pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1954) yang kemudian teori ini digunakan dan dikembangkan oleh peneliti lainya. Rum (2012) mengatakan bahwa memperkuat potensi *locus of control* dapat merangsang peningkatan inovasi dan kinerja UMKM. Manajer dan pengusaha dengan ILOC cenderung lebih inovatif (Miller dan Toulouse, 1986) dalam (Zhang dan Bruning, 2011). Sedangkan Bygrave (1993) juga mengatakan bahwa *Success confidence* menentukan kemampuan pengusaha untuk mencari peluang, inovasi, dan fleksibilitas. Jadi, seorang pengusaha yang kreatif yang sukses melakukan inovasi sangat ditentukan oleh keyakinan yang mereka pegang.

Seseorang dengan *internal locus of control* yang tinggi akan lebih memanfaatkan peluang atau kesempatan *entrepreneurial*, karena ini mengarahkan mereka untuk yakin bahwa tindakan untuk menggabungkan ulang sumber daya yang mereka lakukan memiliki hasil positif (Acs dan Audretsch, 2010:66). *Entrepreneur* dengan *internal locus of control* memiliki hubungan dengan orientasi

tindakan, *proactiveness*, kepemimpinan transformasional, kemampuan memproses informasi yang tinggi, dan kecenderungan untuk tugas yang rumit dan tidak terstruktur (Boone *et al.*, 1996, 2005; Spector, 1982; Miller *et al.*, 1982 dalam Wijbenga dan Witteloostuijn, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa *internal locus of control* juga berpengaruh pada *entrepreneurial orientation*.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Tuban, Jawa Timur. Kabupaten tuban merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Berdasarkan data BPS kabupaten Tuban, pertumbuhan ekonomi sebesar 7,03% pada tahun 2013. Laju inflasi pada tahun 2013 cukup tinggi sebesar 7,14% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 5,87%. Agregat produk domestik regional bruto juga meningkat dari 20.606.385 pada tahun 2012 menjadi 23.516.341 pada tahun 2013. Pertumbuhan ekonomi ini tak lepas dari kontribusi yang diberikan oleh UMKM kabupaten tuban. UMKM di kabupaten Tuban adalah industri strategis yang menjadi peluang bagi peningkatan perekonomian daerah. Selain meningkatkan perekonomian daerah, UMKM juga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) juga berperan untuk mengurangi tingkat pengangguran di kabupaten Tuban karena dapat menyerap tenaga kerja yang sangat banyak.

UMKM yang cukup populer di kabupaten Tuban adalah UMKM batik, yang juga menjadi salah satu penyumbang pertumbuhan perekonomian kota Tuban. Dari pengamatan awal penulis, didapatkan gambaran bahwa inovasi pada UMKM batik di kabupaten Tuban terlihat stagnan dan kurang berjalan. Dikhawatirkan jika inovasi pada UMKM tetap stagnan maka akan sulit untuk bersaing.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *internal locus of control (ILOC)* terhadap *innovation* dengan *entrepreneurial orientation (EO)* sebagai variabel intervening. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh *internal locus of control (ILOC)* terhadap *innovation* dengan *entrepreneurial orientation (EO)* sebagai Variabel Intervening pada Pelaku UMKM di Tuban**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Internal locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Innovation* pada pelaku UKM di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban?
2. Apakah *Internal locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial orientation* pada pelaku UKM di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban?
3. Apakah *Entrepreneurial orientation* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Innovation* pada pelaku UKM di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban?
4. Apakah *Internal locus of control* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *Innovation* melalui *entrepreneurial orientation* sebagai variabel intervening pada pelaku UKM di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Internal locus of control* terhadap *Innovation* pada UKM di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Internal locus of control* terhadap *Entrepreneurial orientation* pada UKM di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial orientation* terhadap *Innovation* pada UKM di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.
4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *Internal locus of control* terhadap *Innovation* melalui *entrepreneurial orientation* sebagai variabel intervening pada pelaku UKM di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban

1.4. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah, serta tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh *internal locus of control* terhadap *innovation* melalui *entrepreneurial orientation*.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai *intenal locus of control*, *entrepreneurial orientation*, dan *innovation*.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan pengembangan program bagi pelaku UMKM yang berkaitan dengan *internal*

locus of control, *entrepreneurial orientation*, dan *innovation* untuk mengembangkan usaha.

1.5. Sistematika Skripsi

Secara keseluruhan, sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan
- Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan Pustaka
- Bab ini berisikan tentang landasan teori tentang *Internal locus of control (ILOC)*, *entrepreneurial orientation (EO)*, dan *innovation*, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.
- BAB III : Metode Penelitian
- Bab ini menjelaskan tentang identifikasi variabel *internal locus of control*, *entrepreneurial orientation*, dan *innovation*, batasan penelitian, rancangan penelitian, instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengambilan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang menjelaskan tentang analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan.

BAB V : **Simpulan dan Saran**

Bab ini menjelaskan tentang simpulan atas hasil penelitian dan saran yang di sampaikan untuk UMKM.

